

LAMPIRAN 1

Dokumentasi Pengisian Lembar Asesmen



LAMPIRAN II

Lembar Asesmen

 Apotek Asmanah Farma Di era digital, kami melayani, dengan baik, gratis. Jawa Barat 44171		ASSESSMENT PEMILIHAN OBAT FLU BATUK PADA ORANG DEWASA DI APOTEK ASMANAH FARMA	
		Nama Pasien :	
		Umur Pasien :	
		Pekerjaan :	
No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin di beli ?		
2.	Pasien menyebutkan sebagian gejala flu batuk yang timbul tanpa menyebutkan ingin membeli merk obat flu batuk ?		
3.	Apakah pasien hanya mengalami batuk ?		
4.	Apakah pasien mengalami pilek , hidung tersumbat dan bersin-bersin		
5.	Apakah pasien mengalami juga demam atau sakit kepala ?		
6.	Apakah pasien mengalami batuk kering atau batuk berdahak ?		
7.	Apakah pasien bersedia obat flu batuknya di ganti dengan obat yang sesuai dengan gejala yang timbul ?		

Beri tanda (✓)

Persentasi penilaian

Ya = 1

Tidak = 0

LAMPIRAN III

Lembar Asesmen Yang Telah Diisi



Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana



Apotek Asmanah Farma
di manakah Anda berobat? (Silakan tulis nama apotek)

ASSESSMENT PEMILIHAN OBAT FLU BATUK PADA ORANG DEWASA DI APOTEK ASMANAH FARMA			
	Nama Pasien :	Ibu Enur	
	Umur Pasien :	55 tahun	
	Pekerjaan :	Pecariang	

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin di beli ?	✓	
2.	Pasien menyebutkan sebagian gejala flu batuk yang timbul tanpa menyebutkan ingin membeli merk obat flu batuk ?		✓
3.	Apakah pasien hanya mengalami batuk ?		✓
4.	Apakah pasien mengalami pilek , hidung tersumbat dan bersin-bersin	✓	
5.	Apakah pasien mengalami juga demam atau sakit kepala ?		✓
6.	Apakah pasien mengalami batuk kering atau batuk berdahak ?		✓
7.	Apakah pasien bersedia obat flu batuknya di ganti dengan obat yang sesuai dengan gejala yang timbul ?		✓

Beri tanda (✓)

Persentasi penilaian

Ya = 1

Tidak = 0

LAMPIRAN IV**Tabel assesmen**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin dibeli ?	x	√
2	Pasien menyebutkan sebagian gejala flu batuk yang timbul tanpa menyebutkan ingin membeli merek obat ?	√	x
3	Apakah pasien hanya mengalami batuk ?	√	x
4	Apakah pasien hanya mengalami pilek, hidung tersumbat dan bersin-bersin ?	√	x
5	Apakah pasien mengalami demam atau sakit kepala ?	√	x
6	Apakah pasien mengalami batuk kering atau berdahak ?	√	x
7	Apakah pasien bersedia obat flu batuknya diganti dengan obat yang sesuai gejala yang timbul ?	√	x

LAMPIRAN V

Hasil Turnitin

KTI Novita turnitin

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	2%	
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%	
3	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	1%	
4	eprints.poltektegale.ac.id Internet Source	1%	
5	digilib.ptdisttd.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.bku.ac.id Internet Source	<1%	
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%	
8	docplayer.info Internet Source	<1%	
9	repository.akfarsurabaya.ac.id Internet Source	<1%	
10	repository.poltekkespim.ac.id Internet Source	<1%	

LAMPIRAN VI

Kartu Bimbingan

Aktif					
No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
9	14 Februari 2025	Dr. apt. DADIH SUPRIADI, M.Si.	Kartu bimbingan	✓	 
9	10 Maret 2025	M. RAMADHAN SAPUTRO	Bab 3-5	✓	 
10	12 Maret 2025	M. RAMADHAN SAPUTRO	Revisi bab 1-5	✓	 
10	26 Februari 2025	Dr. apt. DADIH SUPRIADI, M.Si.	Bab 1-5	✓	 
11	4 Mei 2025	M. RAMADHAN SAPUTRO	Perbaikan bab 1-5	✓	 
11	7 Mei 2025	Dr. apt. DADIH SUPRIADI, M.Si.	Revisi bab 1-5	✓	 

13	23 Mei 2025	Dr. apt. DADIH SUPRIADI, M.Si.	Bimbingan offline	✓	 
13	6 Mei 2025	M. RAMADHAN SAPUTRO	Revisi bab 1-5 dan daftar pustaka	✓	 
14	24 Mei 2025	Dr. apt. DADIH SUPRIADI, M.Si.	Bab 1-5 daftar isi, lampiran dan pustaka	✓	 
14	23 Mei 2025	M. RAMADHAN SAPUTRO	Bimbingan offline	✓	 
15	24 Mei 2025	M. RAMADHAN SAPUTRO	Revisi bab 4-5	✓	 
16	12 Februari 2025	M. RAMADHAN SAPUTRO	Tandatangan kartu bimbingan	✓	 

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Novita Listianti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal lahir : Garut, 29 November 1995
Agama : Islam
Nama Ayah : Asep Sunandar
Nama Ibu : Ai Asmanah
Alamat : Kp. Sirnagalih Rt 02 / Rw 02 Desa Mekarsari
Kec. Cikajang Kab. Garut Jawa Barat
Negara : Indonesia

B. Pendidikan

SD : Tahun 2001 – 2007 SDN Mekarsari 1
SMP : Tahun 2007 – 2010 SMPN 1 Cikajang
SMK : Tahun 2010 – 2013 SMK Bhakti Adi Husodo

KTI Novita turnitin

anonymous marking enabled

Submission date: 18-Jun-2025 11:51AM (UTC-0400)

Submission ID: 2558865979

File name: KTI_Novita_turnitin.docx (946.13K)

Word count: 6711

Character count: 46123

**EVALUASI KETEPATAN PEMILIHAN OBAT FLU BATUK
SESUAI GEJALA PADA ORANG DEWASA DI APOTIK ASMANAH
FARMA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya
Farmasi



Disusun Oleh :

Novita Listianti

241FF02065

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA**

BANDUNG

2025

**EVALUASI KETEPATAN PEMILIHAN OBAT FLU BATUK
SESUAI GEJALA PADA ORANG DEWASA DI APOTIK ASMANAH
FARMA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya
Farmasi



Disusun Oleh :

Novita Listianti

241FF02065

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA**

BANDUNG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

EVALUASI KETEPATAN PEMILIHAN OBAT FLU BATUK SESUAI GEJALA PADA ORANG DEWASA DI APOTIK ASMANAH FARMA

Karya Tulis Ilmiah

Disusun Oleh :
Novita Listianti
241FF02065

41
Telah disetujui untuk diajukan pada ujian sidang Karya Tulis Ilmiah
Bandung, Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

apt.M.Ramadhan Saputro, M.Farm
NIDN. 0411029601

Dr. apt. Dadih Supriadi, M.Si
NIDN. 0414097802

43
Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Farmasi

apt. Ani Anggraini, M.Si
NIDN. 0401078105

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI KETEPATAN PEMILIHAN OBAT FLU BATUK
SESUAI GEJALA PADA ORANG DEWASA DI APOTIK ASMANAH
FARMA**

6
Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya

Program Pendidikan Diploma Tiga Farmasi

Novita Listianti

241FF02065

Bandung, Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

apt. M. Ramadhan Saputro, M.Farm

NIDN. 0411029601

Dr. apt. Dadih Supriadi, M.Si

NIDN. 0414097802

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Farmasi

apt. Ani Anggraini, M.Si

NIDN. 0401078105

¹⁷
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Listianti

NPM : 241FF02065

³
Sebagai mahasiswa Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, dengan ini menyatakan bahwa Naskah Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah yang Saya tulis dengan judul :

**EVALUASI KETEPATAN PEMILIHAN OBAT FLU BATUK
SESUAI GEJALA PADA ORANG DEWASA DI APOTIK ASMANAH
FARMA**

⁵
Adalah hasil karya Saya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa isi Naskah Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil plagiasi, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini Saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, Mei 2025

Novita Listianti

241FF02065

SURAT PERSERSETUJUAN

³⁸
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Listianti

NPM : 241FF02065

Sebagai mahasiswa Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, dengan ini menyatakan ³² bahwa Naskah Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah yang Saya tulis dengan judul :

EVALUASI KETEPATAN PEMILIHAN OBAT FLU BATUK SESUAI GEJALA PADA ORANG DEWASA DI APOTIK ASMANAH FARMA

³
Dapat dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana, untuk kepentingan akademik, sesuai dengan Undang-undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, Mei 2025

Novita Listianti

241FF02065

ABSTRAK

EVALUASI KETEPATAN PEMILIHAN OBAT FLU BATUK SESUAI GEJALA PADA ORANG DEWASA DI APOTEK ASMANAH FARMA

Pemilihan obat flu dan batuk yang tepat sangat penting untuk memastikan efektivitas terapi dan mencegah penggunaan obat yang tidak perlu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan pemilihan obat flu dan batuk berdasarkan kesesuaian dengan gejala yang dialami oleh pasien dewasa di Apotek Asmanah Farma. Metode yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dokumentasi terhadap pasien dewasa yang membeli obat flu dan batuk tanpa resep dokter atau swamedikasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan gejala pasien dengan kandungan obat yang dipilih berdasarkan pedoman terapi gejala flu dan batuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum sepenuhnya tepat dalam pemilihan obat yang sesuai terapi atau gejalanya. Ketidaktepatan ini terutama terjadi pada kombinasi obat yang mengandung lebih dari satu zat aktif yang tidak seluruhnya diperlukan. Temuan ini menekankan pentingnya peran tenaga medis farmasi dalam memberikan edukasi dan konsultasi kepada pasien untuk meningkatkan ketepatan penggunaan obat flu dan batuk secara mandiri.

Kata kunci : Swamedikasi, Apotek, Obat bebas, Pelayanan farmasi, Konseling pasien, Terapi berbasis gejala

ABSTRACT

EVALUATION OF THE APPROPRIATENESS OF COLD AND COUGH MEDICATION SELECTION BASED ON SYMPTOMS IN ADULT AT ASMANAH FARMA PHARMACY

The appropriate selection of cold and cough medications is crucial to ensure therapeutic effectiveness and to prevent unnecessary drug use. This study aims to evaluate the accuracy of cold and cough medication selection based on the alignment with symptoms experienced by adult patients at Asmanah Farma Pharmacy. This research employed a descriptive observational method with a qualitative approach, where data were collected through direct interviews and documentation of adult patients who purchased cold and cough medications without a doctor's prescription or self-medication. The evaluation was conducted by comparing the patients' symptoms with the active ingredients in the selected medications, based on standard guidelines for the symptomatic treatment of cold and cough. The result showed that most patients did not fully select medications that matched their symptoms appropriately. Inaccuracy mainly occurred in the selection of combination drug containing more than one active ingredient, some of which were not necessary. These findings highlight the important role of pharmacy personnel in providing education and consultation to improve the accuracy of self-medication for cold and cough symptoms.

Keywords : Self-medication, Pharmacy, Over-the-counter drugs, Pharmaceutical care, Patient counseling, Symptom-based therapy

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, ²⁵ karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendo'akan, mendukung, dan menjadi sumber semangat dalam setiap langkahku.

Teruntuk diriku sendiri, atas ketekunan dan usaha yang telah dilakukan untuk menyelesaikan karya ini sebagai bentuk tanggungjawab akademik.

Semoga karya ini menjadi amal ilmu yang bermanfaat dan dapat memberi kontribusi kecil bagi dunia kefarmasian.

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kemudahan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Evaluasi Ketepatan Pemilihan Obat Flu Batuk Sesuai Gejala Pada Orang Dewasa Di Apotek Asmanah Farma”** yang dimana Apotek Asmanah Farma adalah apotek yang didirikan oleh penulis dengan menggunakan nama ibu penulis sebagai bentuk penghormatan dan untuk mengenang almarhumah yaitu “Almh. ibu Ai Asmanah” . Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Diploma III Farmasi di Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun Akademik 2024/2025.

Penulis ini menyadari selama melakukan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tanpa bantuan, arahan, saran, suport serta bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak apt.M.Ramadhan Saputro, M.Farm selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mendukung, serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan dan menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Dr. apt. Dadih Supriadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Serta yang telah membimbing serta memberikan arahan dan masukan sampai penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Dr. apt. Entris Sutrisno, S.Farm, MH.Kes selaku rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Bapak Dr. apt. Agus Sulaiman, M.Si selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.

5. Ibu apt. Ani Anggriani, M.Si selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
6. Teruntuk almarhumah ibu saya tercinta alhm Ibu Ai Asmanah terimakasih atas peran dan kasih sayang yang begitu besar dalam memperkenalkan saya pada dunia farmasi. Beliaulah yang memilihkan sekolah kejuruan farmasi untuk saya dan mendaftarkan saya di SMK Farmasi. Karya ini saya persembahkan sebagai bentuk cinta dan penghormatan kepada beliau.
7. Keluarga khususnya kedua orang tua tercinta yaitu ayah dan ibu terimakasih untuk do'a serta dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk ayahanda Bapak Asep Sunandar beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Suami penulis Daris Ikhwani, pintu surgaku yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi dalam semua bentuk sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Progam Studi Farmasi D III Fakultas Farmasi Bhakti Kencana Bandung tahun akademik 2024/2025 terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh Staff Dosen dan Tata Usaha di lingkungan Kampus Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan dan menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam penyusunan naskah ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya, semoga naskah ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Garut, Mei 2025

Penulis

13
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Apotek	6
2.1.1 Definisi Apotek.....	6
2.1.2 Sejarah Singkat Apotek Asmanah Farma	7
2.2 Pelayanan.....	7
2.2.1 Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.....	8
2.2.2 Pelayanan Informasi Obat.....	9
2.2.3 Sumber Informasi.....	9

2.3 Swamedikasi.....	10
2.3.1 Obat Swamedikasi	10
2.3.2 Penggolongan Obat Swamedikasi.....	11
2.3.3 Obat Swamedikasi Tanpa Resep.....	12
2.4 Flu, Batuk dan Pilek	13
2.4.1 Golongan Obat Batuk Flu	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	15
3.2 Subjek dan Objek	15
3.3 Populasi dan Sampel	15
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.5 Kriteria Inklusi	16
3.6 Penentuan Besar Sample	16
3.7 Instrumen Penelitian.....	17
3.8 Tahap Penelitian.....	18
3.9 Kerangka Konsep	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Variabel Karakteristik Responden (<i>Man</i>).....	21
4.2 Variabel Mediasi (Mediator).....	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1 Kesimpulan.....	25
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Obat Bebas	11
Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas	11
Gambar 2.3 Label Peringatan Obat.....	12
Gambar 3.2 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 3.3 Dokumentasi Pengisian Lembar Asesmen.....	28
Gambar 3.4 Lembar asesmen	29
Gambar 3.5 Lembar asesmen yang telah diisi dari hasil wawancara.....	30
Gambar 3.6 Lembar Tabel Asesmen.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Besar Sample.....	16
Tabel 4.1 Tabel Pertanyaan Asesmen	20
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	21
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	21
Tabel 4.4 Hasil Penelitian Berdasarkan Kelompok Usia.....	22
Tabel 4.5 Hasil Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan	22
Tabel 4.6 Hasil Penelitian Berdasarkan Mediasi	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Pengisian Asesmen.....	28
Lampiran 2 Lembar Asesmen	29
Lampiran 3 Lembar Asesmen yang telah diisi.....	30
Lampiran 4 Lembar Tabel Asesmen Lampiran 3 Lembar Asesmen	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menjadi salah satu bidang jasa yang pelayanannya senantiasa menjadi kebutuhan masyarakat. Tidak terkecuali pelayanan di bidang farmasi. Orientasi pelayanan yang semula berorientasi pada produk menjadi berorientasi pada pasien, untuk membantu memperoleh obat yang rasional, hal ini membuat sarana penunjang kesehatan seperti apotek terus mengalami peningkatan (Suci, 2016). Pelayanan farmasi yang diberikan apotek salah satunya adalah pelayanan mengenai informasi obat, khususnya obat dengan resep yang ditulis oleh dokter. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) yang mengatur standar pelayanan kefarmasian di apotek adalah Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. Permenkes ini mengatur beberapa hal, di antaranya: Pengelolaan sediaan farmasi, Pelayanan farmasi klinik, Evaluasi mutu pelayanan, Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan.

Pelayanan kefarmasian diartikan sebagai pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Beberapa hal yang diatur dalam Permenkes Nomor 73 Tahun 2016, di antaranya:

1. Pelayanan Informasi Obat harus didokumentasikan.
2. Konseling merupakan proses interaktif antara apoteker dengan pasien atau keluarga.
3. Apoteker harus selalu melakukan verifikasi bahwa pasien dan keluarga pasien sudah memahami obat yang digunakan.

Standar pelayanan kefarmasian merupakan pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Bahkan tujuannya telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian
2. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian
3. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional.

Diharapkan pasien yang datang untuk membeli obat bebas dan atau obat bebas terbatas ke apotek tanpa membawa resep dokter karna gejala penyakit yang dialaminya ringan bisa mendapatkan pelayanan, edukasi dan informasi obat dengan tepat dan pasien bisa memahami tentang pengobatan penyakit sesuai dengan gejala yang timbul, dan dapat pula menanggulangi jika terjadi gejala efek samping ringan yang tidak diinginkan dari obat, lalu pasien dapat merasa puas dengan jasa pelayanan dan informasi obat yang diterimanya akan memperlihatkan kecendrungan yang besar untuk menggunakan kembali jasa yang di tawarkan oleh pemberi jasa tersebut dimasa yang akan datang. Adapun beberapa golongan obat yang dapat dibeli di apotek adalah golongan obat bebas, golongan obat bebas terbatas dan obat herbal dalam pantauan seorang Apoteker.

Cikajang, Garut memang memiliki suhu yang dingin dan sering hujan karena berada di daerah pegunungan berada di bagian selatan Kabupaten Garut. Sebagian wilayahnya berupa dataran tinggi, pegunungan, hingga lereng gunung berapi seperti Gunung Papandayan dan Gunung Cikuray, ketinggian wilayah Cikajang berada di 1.200-2.500 meter di atas permukaan air laut. Karena cuacanya yang cukup dingin banyak pasien yang sering mengalami gejala flu batuk bahkan alergi dingin tanpa tahu persis apa yang di alami.

Flu, batuk dan pilek atau sering disebut dengan gejala influenza karena tergolong penyakit yang ringan masyarakat lebih memilih untuk melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri tanpa konsultasi terlebih dahulu pada tenaga kesehatan karena tergolong sangat mudah, murah dan ramah lingkungan serta pasien bisa memilih obat sesuai keinginan pasien. Hal ini dapat membantu pasien untuk melakukan upaya pengobatan tanpa harus ada pemeriksaan dokter yang relative mahal. Alasan lainnya karena obat influenza mudah didapatkan ¹⁴ di Apotek atau toko obat terdekat tanpa harus ada ¹⁴ resep dari dokter, karena merupakan golongan obat bebas terbatas, untuk itu dalam pemilihan obat diharapkan penderita berhati-hati. Serta perhatikan cara aturan pakai yang tertera pada kemasan atau brosur obat, (Widiyawati, Dina. 2020).

Adanya pengetahuan warga tentang informasi pengobatan gejala influenza dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dilingkungan masyarakat dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baik. Tidak ²⁸ swamedikasi dari pengetahuan yang salah akan berdampak buruk bagi tingkat kesehatan warga. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan pada gejala influenza yaitu batuk dan pilek. Serta menerapkan Pelayanan Farmasi Klinik tentang konseling, pemberian informasi obat dan edukasi kepada warga yang pemahamannya dirasa kurang tepat. (Widiyawati, Dina. 2020).

²⁰ Batuk pilek adalah infeksi virus ringan pada saluran pernapasan bagian atas. Batuk pilek juga memiliki nama lain yaitu common cold atau selesma. Gejala batuk pilek yang biasa timbul pada kebanyakan penderitanya antara lain seperti Hidung tersumbat atau bahkan berair, tenggorokan gatal serta kering serta timbul ⁷ rasa nyeri ketika menelan, bersin, suara menjadi serak, batuk ringan hingga berat, ⁷ demam, sakit kepala, kehilangan nafsu makan, serta mata yang berair. Virus penyebab batuk pilek yaitu : virus *rhinovirus*, *coronavirus*, *adenovirus*, *human parainfluenza virus (HPIV)*, dan *respiratory syncytial virus (RSV)*. Batuk dan pilek ²⁰ bisa menular melalui benda yang telah terkontaminasi oleh virus atau bahkan secara langsung ³⁴ melalui kontak dengan orang yang telah terinfeksi. Batuk pilek biasanya dapat sembuh sendiri dalam kurun waktu 7 hingga 10 hari. Ada beberapa cara untuk untuk meringankan gejala batuk pilek

yakni dengan beristirahat, Meningkatkan daya tahan tubuh dan mengkonsumsi obat untuk mengobati gejala yang timbul.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan obat herbal, obat bebas atau obat bebas terbatas untuk mengatasi penyakit flu batuk yang dapat dibeli tanpa resep dokter di Apotek yang sesuai dengan gejala yang timbul pada masing-masing individu. Agar didapatkan keefisienan penggunaan obat yang tepat, baik dan benar sesuai gejala yang timbul dan indikasi yang terdapat pada obat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana evaluasi pemilihan obat flu batuk yang sesuai dengan gejala yang timbul pada setiap pasien yang berbeda-beda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada pasien yang mengalami gejala flu batuk ketika membeli obat herbal, obat bebas dan atau obat bebas terbatas ke apotik yang sesuai dengan gejala yang timbul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pasien yang masih belum mengetahui tentang pengobatan awal flu batuk ringan dan pemilihan obat yang tepat sesuai dengan gejala yang timbul.

Agar pasien mengerti dalam penggunaan dan cara mengkonsumsi obat yang baik, tepat dan sesuai indikasi yang tertera pada setiap sediaan obat dan sesuai indikasi yang tertera pada setiap sediaan obat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan ilmiah, evaluasi dan di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Apotek

Agar dapat meningkatkan ¹tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan oleh tenaga farmasi di Apotek Asmanah Farma sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian.

1.5 ¹⁷Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di Apotek Asmanah Farma Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, penelitian dilakukan pada bulan Febuari 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Apotek

2.1.1 Definisi Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik profesi apoteker yang mencakup ²³ pengadaan obat, ¹⁶ penyimpanan obat, peracikan obat dan penyerahan obat kepada masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 tahun 2017, apotek bertujuan ²³ untuk meningkatkan kualitas, keterjangkauan, dan aksesibilitas pelayanan kefarmasian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya apotek tidak hanya menyediakan obat, tetapi juga memberikan informasi dan edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional. (Sari, 2017)

Apotek berperan juga sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat. Serta pelayanan farmasi yang dimaksud adalah termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengalaman, pengadaan, penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat serta obat tradisional. (Sari 2017)

Berkaitan dengan itu, arti dari pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Apotek merupakan salah satu sarana kesehatan yang mempunyai fungsi untuk menyediakan sediaan kesehatan khususnya sediaan farmasi agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan keperluan obat-obatan

dan alat kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Puspita dan Elmiawati, 2017)

2.1.2 Sejarah Singkat Apotek Asmanah Farma

Apotek merupakan institusi yang didalam pelaksanaannya memiliki fungsi-fungsi, dilihat dari fungsinya apotek berfungsi untuk menyediakan jenis obat-obatan dan alat kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, Apotek Asmanah Farma ini berdiri pada kisaran tahun 2021 yang beralamatkan Sebrang SPBU Cikajang (Kp. Sirnagalih rt 002 rw 002 Ds. Mekarsari Kec. Cikajang Kab. Garut Jawa Barat). Apotek ini merupakan apotek baru diwilayah Cikajang, Apotek Asmanah Farma buka ³⁷ dari jam 08:00 wib sampai dengan jam 21:00 wib dengan penanggungjawab Apoteker apt. Silvianita Isna Septila, M.S.Farm. Mengingat Apotek ini baru dibuka tetapi mampu bersaing dengan apotek lainnya maka dari tahun ke tahun Apotek Asmanah Farma ini selalu memperbaiki cara pelayanan terhadap pasien untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien dalam pelayanan informasi dan keramahan farmasi.

2.2 Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk pasien, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian juga bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Pelayanan kefarmasian mencakup pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis, mulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi. Salah satu bentuk pelayanan kefarmasian adalah pelayanan farmasi klinik, yaitu layanan langsung yang diberikan oleh apoteker kepada pasien untuk meningkatkan hasil terapi dan mengurangi risiko efek samping obat. (Suci, 2024)

Pelayanan kefarmasian selain menjadi tuntutan profesionalisme juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat pasien terhadap perolehan obat di sarana farmasi. Menurut Imas dan Sri, (2016). Indikator pelayanan kefarmasian meliputi :

1. Sarana prasarana apotek
2. Keramahan farmasis
3. Kecepatan pelayanan obat
4. Pelayanan informasi obat
5. Ketersediaan obat
6. Pelaksanaan pelayanan informasi obat

2.2.1 Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

Merutut PERMENKES No. 73 tahun 2016. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek meliputi standar :

1. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan.
2. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispersing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, Pelayanan Kefarmasian di Rumah (*home pharmacy care*), Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien. Adapun sumber daya kefarmasian sebagaimana yang dimaksud meliputi sumber daya manusia dan sarana serta prasarana di Apotek. Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek bertujuan untuk meningkatkan mutu Pelayanan Kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan

melindungi pasien serta masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

2.2.2 Pelayanan Informasi Obat

Pelayanan Informasi Obat (PIO) adalah kegiatan yang dilakukan oleh apoteker untuk memberikan informasi mengenai obat kepada pasien, masyarakat, dan profesi kesehatan lain. Informasi yang diberikan harus akurat, tidak memihak, dan dievaluasi secara kritis. Menurut PERMENKES No. 73 tahun 2016, Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung yang bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

2.2.3 Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang sesuatu hal yang baru, dalam dunia kefarmasian yang menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut : (Adri, 2016)

1. Tenaga kesehatan seperti dokter, apoteker, dokter gigi, tenaga kesehatan lain merupakan sumber informasi obat.
2. Pustaka terdiri dari majalah ilmiah, buku teks, laporan penelitian dan Farmakope.
3. Sarana seperti fasilitas ruangan, peralatan, komputer, internet, dan perpustakaan.
4. Prasarana yang meliputi Industri farmasi, Badan POM, Pusat informasi obat, Pendidikan tinggi farmasi, Organisasi Profesi (dokter, apoteker, dan lain-lain).
5. Sumber informasi lainnya seperti sumber informasi yang sudah disebutkan di atas, masih terdapat beberapa sumber informasi obat lainnya.

Diantaranya informasi obat dari media massa, brosur, leaflet, etiket dan informasi yang berasal dari seorang *Medical Representative*.

2.3 Swamedikasi

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya dari masyarakat menjaga kesehatannya sendiri sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Pada pelaksanaannya, swamedikasi atau pengobatan sendiri dapat menjadi sumber masalah terkait penggunaan obat yang kurang tepat atau tidak sesuai (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan bagaimana cara penggunaannya (Nur Aini, 2017). Menurut Pratiwi, et al (2014). Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang telah dipelajari.

BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa terdapat 60% orang sakit di Indonesia yang melakukan swamedikasi. Angka ini relatif lebih tinggi dibandingkan dengan persentase yang berobat jalan ke dokter (40%). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering terjadi di kalangan masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (BOPM, 2014).

2.3.1 Obat Swamedikasi

Obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah Obat Tanpa Resep dokter atau dalam istilah farmasi disebut dengan obat OTR. Di Indonesia yang termasuk golongan obat OTR meliputi obat wajib apotek (OWA) atau obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dokter, obat bebas

terbatas (obat yang aman dan manjur apabila digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan dan peringatan yang tertera pada label), dan obat bebas (obat yang relatif aman digunakan tanpa pengawasan). Pada swamedikasi dengan obat bebas dan obat bebas terbatas, penderita bebas mendiagnosis penyakit sendiri dan memilih sendiri produk obat yang akan digunakan, maka penderita sendirilah yang bertanggungjawab atas kerasionalan dalam pemakaian obat tersebut. (Djunarko, Ipang 2011).

2.3.2 Penggolongan Obat Swamedikasi

² Obat yang beredar di pasaran dikelompokkan menjadi 5 (lima) golongan. Masing-masing golongan memiliki kriteria dan mempunyai tanda khusus. Sedangkan di BPOM disebutkan bahwa tidak semua obat dapat digunakan untuk swamedikasi, hanya golongan obat yang relatif aman yaitu golongan obat bebas dan golongan obat bebas terbatas. (Widiyawati, Dina. 2020).

1. Obat Bebas



¹⁶

Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

Obat yang dapat dibeli bebas tanpa resep dokter adalah obat bebas atau *over the counter (OTC)*. Obat ini ditandai dengan logo lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Obat golongan ini dapat dibeli secara bebas tanpa resep dokter, dan bahkan tersedia di toko umum.

2. Obat Bebas Terbatas



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas

Selain obat bebas, ada juga obat bebas terbatas dan obat keras: Obat bebas terbatas ditandai dengan logo lingkaran berwarna biru. Obat ini juga dapat dibeli

bebas tanpa resep dokter, namun memiliki peringatan khusus untuk penggunaannya. OBT dijual di apotek atau toko obat berizin. Obat ini relatif aman selama sesuai aturan pakai. Contoh obat bebas terbatas, antara lain golongan obat flu batuk, obat anti histamin seperti CTM, golongan antasida. Tanda peringatan obat bebas terbatas selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas dengan bentuknya yang persegi panjang lebar atau dasar nya berwarna hitam dengan huruf berwarna putih, dengan ukuran panjang 5cm x lebar 2cm, tanda peringatan ² ini ada 6 (enam) macam, yaitu P No.1 s/d P No. 6, sebagai berikut :

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.3 Tanda Peringatan

2.3.3 Obat Swamedikasi Tanpa Resep

Kriteria OTR berdasarkan Permenkes ⁴ No.919/MENKES/PER/X/1993 pasal ² tentang daftar OWA adalah sebagai berikut : (Widiyawati, Dina. 2020)

1. Tidak dikontraindikasi untuk pengguna pada :
 - a) ⁴ Pada wanita hamil
 - b) Anak dibawah umur 2 (dua) tahun, dan
 - c) Orang berusia 65 tahun.
2. dengan obat tidak memberikan risiko pada kelanjutan penyakit.
3. Penggunaannya tidak memerlukan cara dan alat khusus yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
4. Penggunaannya diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya ³⁶ tinggi di Indonesia.

5. Obat yang dimaksud memiliki rasio khasiat tingkat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk swamedikasi.

2.4 Flu, Batuk dan Pilek

Flu dan Batuk adalah dua kondisi kesehatan yang sering berhubungan dan memiliki gejala yang hampir mirip, tetapi penyebabnya berbeda. Batuk pilek sebenarnya bisa sembuh sendiri tanpa pengobatan medis. Namun, karena penyakit ini membutuhkan waktu sekitar 7-10 hari untuk benar-benar sembuh, maka pasien mungkin akan terganggu dengan sejumlah gejala yang timbul dari penyakit ini, khususnya batuk. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pasien bisa lebih memahami lagi tentang cara penggunaan obat sesuai dengan gejala yang timbul.

1. Flu adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus influenza. Gejala flu meliputi batuk, pilek, hidung tersumbat, demam dan sakit kepala. Flu menular melalui percikan atau cipratan air liur (droplet) dari penderita flu.
2. Reaksi alami tubuh untuk mengeluarkan zat asing dari dalam saluran pernafasan. Batuk dapat berupa batuk kering atau batuk berdahak. Batuk kering tidak disertai dahak, sedangkan batuk berdahak dapat mengeluarkan dahak
3. Pilek adalah kondisi yang terjadi pada seseorang saat pengidapnya mengeluhkan adanya hidung tersumbat, berair dan bersin-bersin, umumnya disebabkan oleh infeksi rhinovirus atau seseorang dapat mengalami pilek bila terpapar zat yang memicu alergi, seperti debu, bulu binatang, atau serbuk sari bunga. Kondisi ini disebut juga rinitis.

2.4.1 Golongan Obat Batuk Flu

Obat flu dan batuk tergolong obat penekan batuk (antitusif), ekspektoran, mukolitik, dekongestan hidung, antihistamin, analgetik, dan antipiretik. Adapun golongan obat flu dan batuk dibagi menjadi :

1. Antitusif adalah obat yang digunakan untuk mengurangi gejala batuk kering. Antitusif bekerja dengan menekan sinyal batuk dari otak ke kerongkongan. Contohnya seperti Dextromethorpan Hbr.
2. Ekspektoran adalah jenis obat batuk berdahak yang bekerja dengan meningkatkan volume pengeluaran lendir lalu mengencerkan lendir di paru-paru sehingga bisa dikeluarkan. Contohnya seperti Bromhexine.
3. Mukolitik adalah obat yang bekerja dengan cara memecah lendir di paru-paru dan meredakan batuk. Contohnya seperti Acetylsistein
4. Dekongestan hidung adalah Obat yang melegakan hidung tersumbat, contoh obatnya adalah Pseudoephedrin HCL
5. Antihistamin adalah Obat yang menghentikan hidung meler dan bersin-bersin dikarenakan adanya reaksi alergi. Contoh obatnya seperti Chlorphenamine maleat.
6. Analgetik dan antipiretik adalah Obat yang meredakan demam dan nyeri otot seperti Paracetamol.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami permasalahan kesehatan dimasyarakat, khususnya dalam konteks pelayanan farmasi klinik di apotek. Pendekatan ini relevan dengan kegiatan asesmen dan edukasi terhadap pemilihan obat flu dan batuk berdasarkan gejala yang dilakukan di Apotik Asmanah Farma, karena mampu mengungkap pola perilaku pasien dalam memilih obat serta efektivitas intervensi edukatif yang diberikan oleh apoteker serta tenaga vokasi farmasi. (Notoatmojo, 2018).

3.2 Subjek dan Objek

1. Subjek penelitian assesmen merupakan orang, tempat, atau benda yang menjadi sasaran pengamatan dalam penelitian assesmen oleh peneliti untuk mendapatkan data yang terarah (Sugiyono, 2013 :32). Dengan meneliti lembar assesmen pada jumlah responden yang datang ke apotik Asmanah Farma.
2. Objek penelitian merupakan objek atau kegiatan yang mempunyai variasi atau variable yang kesimpulannya dapat ditarik untuk hasil penelitian. (Sugiyon,2012). Oleh karena itu objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang datang ke Apotik Asmanah Farma yang mengalami gejala sakit Flu dan Batuk.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang datang ke Apotik untuk membeli obat flu, batuk dan pilek di Apotek Asmanah Farma Cikajang. Metode pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode assesmen. Penelitian assesmen merupakan Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variable penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di wawancara, di observasi, serta dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. (Sugiyono, 2010)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lokasi Apotik Asmanah Farma kecamatan Cikajang Kabupaten Garut pada bulan Februari 2025.

3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah syarat umum bagi subjek penelitian dari populasi yang dituju dan sumbernya. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup pasien yang datang ke Apotik Asmanah Farma untuk membeli obat flu, batuk dan pilek pada bulan Januari 2025. Sedangkan kriteria eksklusi adalah syarat atau kondisi yang menyebabkan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian meskipun memenuhi sebagian besar kriteria inklusi, yang termasuk kriteria ini adalah pasien yang tidak bersedia memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian serta pasien yang membeli obat batuk, flu dan pilek bukan untuk dikonsumsi sendiri, melainkan untuk orang lain.

3.6 Penentuan Besar Sample

Dalam penelitian ini jumlah responden selama periode Februari 2025 yang datang untuk membeli obat flu, batuk dan pilek di Apotek Asmanah Farma yaitu :

No.	Obat yang di beli	Jumlah Responden
1.	Obat Flu	250
2.	Obat Batuk	100

Penentuan Sampel	3.	Obat Pilek	30	3.1 Tabel Besar
		Jumlah	380	

Dalam menentukan besarnya sample yang akan digunakan adalah dengan menggunakan rumus slovin, dimana berdasarkan kunjungan pasein yang datang ke Apotik Asmanah Farma Cikajang rata-rata perbulan 380, oleh karena itu maka :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat Kesalahan (10% = 0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 380.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{380}{4,8}$$

$$n = 79,166$$

Maka Sampel Dalam Dalam Penelitian Ini Dibulatkan Menjadi 100 Pasien Untuk Mengantisipasi Sample Yang Gugur.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel yang sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Notoatmojo, 2018). Instrumen pada penelitian ini adalah wawancara dengan mengisi lembar ceklis

assesmen. Pedoman wawancara dimana peneliti mendapatkan data, informasi dan keterangan secara lisan dari seseorang atau percakapan tatap muka dengan responden untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, yaitu “*Ya*” dan “*Tidak*”. Skala Guttman yang saya gunakan dalam bentuk *checklist*, jawaban “*Ya*” diberi skor 1 dan “*Tidak*” diberi skor 0 (Sugiyono, 2010) terhadap responden yang datang ke Apotek Asmanah Farma Cikajang Kabupaten Garut periode Febuari 2025.

3.8 Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengisi lembar assesment yang diberikan kepada responden di Apotek Asmanah Farma Cikajang Garut periode Febuari 2025. Adapun tahap penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pra penelitian.
 - a. Menentukan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan objek penelitian.
 - b. Pengajuan izin penelitian.
2. Tahapan pengajuan karya tulis ilmiah.
 - a. Kajian pustaka dan jurnal penelitian.
 - b. Penentuan metologi penelitian.
 - c. Penyusunan karya tulis ilmiah.
3. Tahapan pengolahan data.
 - a. Pendataan dilakukan dengan mengisi lembar assesement dengan wawancara kepada responden yang datang ke Apotik Asmanah Farma Cikajang Garut.
 - b. Data dibuat rekap dalam bentuk excel dan kemudian diolah.
 - c. Analisa data dilakukan secara univariate (analisa deskriptif) untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable.

- d. Penyajian data dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dianalisis.

3.9 Kerangka Konsep

9
Kegiatan Pelayanan informasi Obat
sesuai Standar Pelayanan Kefarmasian
di Apotik (Permenkes, 2016)

1. Pelayanan Farmasi Klinik.
2. Assesment Wawancara terhadap pasien yang akan membeli obat flu batuk
3. Variable penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :
 - a. Variable Unsur *Man* (Perilaku manusia)
 - b. Variable mediasi



Evaluasi Pelayanan Informasi
Obat Flu, Batuk dan Pilek
sesuai Gejala yang timbul di
apotek Asmanah Farma

Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui asesmen wawancara terhadap 100 responden di Apotik Asmanah Farma, adapun lembar tabel asesmen ketepatan dalam pemilihan adalah sebagai berikut :

4.1 Tabel pertanyaan asesmen

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin dibeli ?		
2	Pasien menyebutkan sebagian gejala flu batuk yang timbul tanpa menyebutkan ingin membeli merek obat ?		
3	Apakah pasien hanya mengalami batuk ?		
4	Apakah pasien hanya mengalami pilek, hidung tersumbat dan bersin-bersin ?		
5	Apakah pasien mengalami demam atau sakit kepala ?		
6	Apakah pasien mengalami batuk kering atau berdahak ?		
7	Apakah pasien bersedia obat flu batuknya diganti dengan obat yang sesuai gejala yang timbul ?		

Berdasarkan jawaban responden terhadap lembar asesmen diatas, secara akurasi hasilnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (Sugiyono, 2018).

Rendah : < 70% dianggap kurang tepat atau perlu perbaikan
 Sedang : 70% - 89% dianggap cukup tepat/baik
 Tinggi : > 90% sering dianggap tepat

Penelitian ini membagi data menjadi dua variabel Man (Karakteristik) dan Variabel Mediasi. Dalam hal ini, karakteristik responden dibedakan berdasarkan jenis pekerjaan dan usia, sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

4.2 Karakteristik Responden berdasarkan kelompok pekerjaan :

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	11
2	Ibu rumah tangga	23
3	Karyawan	25
4	Pedagang	30
5	Pelajar/ mahasiswa	11
Jumlah		100

4.3 Karakteristik Responden berdasarkan kelompok usia :

No.	Usia	jumlah
1	15-19 tahun	4
2	20-35 tahun	43
3	36-45 tahun	16
4	46-55 tahun	15
5	56-65 tahun	20
6	66-75 tahun	2
Jumlah		100

4.1 Variabel Karakteristik Responden (Man)

Dari lembar assesmen dalam teknik wawancara pemilihan obat flu dan batuk pada 100 responden. Karakteristik pada responden yang diteliti adalah usia

dalam pemilihan merek dagang obat. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia	Tepat	Kurang tepat	Total	Persentase tepat	Persentase kurang tepat
1	15 - 19 tahun (Remaja Akhir)	3	1	4	75,00%	25,00%
2	20 - 35 tahun (Dewasa Awal)	18	25	43	41,87%	58,13%
3	36 - 45 tahun (Dewasa Madya Awal)	8	8	16	50,00%	50,00%
4	46 - 55 tahun (Dewasa Madya Akhir)	5	10	15	33,33%	66,67%
5	56 - 65 tahun (Pra-Lansia)	3	17	20	15,00%	85,00%
6	66 – 75 tahun (lansia)	0	2	2	0,00%	100%
Jumlah		37	63	100		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat ketepatan pemilihan obat flu dan batuk pada kelompok usia remaja akhir (15-19 tahun) memiliki tingkat ketepatan tinggi (75%), sedangkan kelompok usia lansia (66-75 tahun) tidak ada yang memilih dengan tepat (0%). Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu remaja dan dewasa awal cenderung lebih update terhadap informasi kesehatan melalui media sosial serta internet. Kelompok usia lebih tua seperti pra-lansia dan lansia mungkin cenderung memilih obat berdasarkan rekomendasi non-tenaga kesehatan atau mungkin informasi yang diterima oleh pasien kurang tepat.

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	tepat	kurang tepat	Total	Persentase tepat (%)	Persentase kurang tepat (%)
1.	Petani	2	9	11	18,18%	81,81%
2.	Ibu rumah tangga	7	16	23	30,43%	69,57%
3.	Karyawan	11	14	25	44,00%	56,00%
4	Pedagang	9	21	30	30,00%	70,00%
5	Pelajar/mahasiswa	8	3	11	72,73%	27,27%
Jumlah		47	53	100		

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi ketepatan pemilihan obat yang tepat, pelajar/mahasiswa memiliki tingkat ketepatan tertinggi (72,73%) karena akses informasi dan pendidikan yang lebih baik. Sebaliknya, petani menempati posisi terendah (18,18%) akibat keterbatasan informasi dan literasi kesehatan. Kelompok ibu rumah tangga dan pedagang juga menunjukan ketepatan rendah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan atau karena mendapatkan informasi bukan dari tenaga kesehatan. Sedangkan kelompok karyawan menunjukan hasil sedang (44%) karena akses informasi di lingkungan kerja. Jadi secara keseluruhan, hanya 47% responden memilih obat dengan tepat.

4.2 Variabel Mediasi (Mediator)

Variabel ini menjelaskan bagaimana cara mempengaruhi pemilihan penggunaan obat yang baik, tepat dan sesuai gejala yang timbul pada responden yang datang ke Apotik Asmanah Farma. maka di dapat tabel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel Hasil Penelitian Berdasarkan Mediasi

No.	Jenis	Karakteristik	Jumlah Responden
1.	Kriteria Responden	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin di beli	83 Orang
		Pasien yang tidak menyebutkan nama dagang obat yang ingin di beli	17 orang
	Jumlah		100 orang
2.	Mediator Penggantian Obat sesuai Gejala	Responden bersedia mengganti Obat sesuai dengan yang di sarankan	45 orang
		Responden tidak bersedia mengganti obat dengan yang di sarankan	55 orang
	Jumlah		100 orang

Dari 100 responden, sebanyak 83 orang (83%) secara langsung menyebutkan nama dagang obat yang ingin dibeli, sementara itu hanya 17 orang (17%) tidak menyebutkan nama dagang obat saat membeli. Mayoritas responden datang ke apotek dengan keputusan yang sudah ditentukan, yaitu menyebutkan secara spesifik nama dagang obat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh besar dari promosi, kebiasaan penggunaan sebelumnya, atau saran dari orang sekitar yang sudah dikenal. Artinya, mereka cenderung tidak melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan tenaga farmasi, melainkan langsung membeli obat berdasarkan nama produk yang familiar. Mayoritas masyarakat belum sepenuhnya rasional dan terbuka terhadap edukasi medis dalam pengambilan keputusan pemilihan obat dikarenakan beberapa faktor seperti dipengaruhi oleh sugesti atau saran yang muncul dari orang terdekat yang non-tenaga kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan **hasil** penelitian terhadap 100 responden, dapat disimpulkan bahwa pasien kurang tepat dalam memilih obat (flu dan batuk). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu usia, jenis pekerjaan dan mediasi dalam proses pemilihan obat. Secara keseluruhan tingkat literasi kesehatan masyarakat masih tergolong rendah, baik dilihat dari aspek usia, pekerjaan maupun keterbukaan terhadap saran medis. Ketepatan pemilihan obat masih dipengaruhi oleh beberapa faktor kebiasaan, usia, dan latar belakang pendidikan. Diperlukan edukasi yang lebih masif dan pendekatan yang baik dari tenaga farmasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilihan obat yang tepat, aman, dan rasional.

5.2 SARAN**1. Saran untuk masyarakat**

Tingkatkan kesadaran pada pentingnya pemilihan obat yang tepat atau sesuai dengan gejala dan ketika memilih swamedikasi diharapkan untuk

berkonsultasi dahulu kepada tenaga kesehatan atau apoteker, bukan hanya berdasarkan pengalaman pribadi atau rekomendasi non-tenaga kesehatan.

2. Saran untuk peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan luas wilayah tingkat desa maupun kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jauni. (2019). Gambaran Swamedikasi Terhadap Influenza.
- Amir Supriyadi, dan Rokimun. (2014). *Dunia Sehat Taukah Anda? Segala Penyakit Bisa Sembuh Tanpa Obat*. Cipayung – Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Sistem Informasi Rujukan Statistik*.
<https://sirusa.bps.go.id/index.php?=istilah/view&id=1686>
- BPOM. (2014). *Menuju Swamedikasi Yang Aman*. Jakarta: Info POM, Halaman 3–5.
- Dina Widiyawati. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Influenza Di Desa Penusupan Kabupaten Tegal*.
- Fitriani. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap*. Bandung.
- Gitawati, R. (2014). *Bahan Aktif Dalam Kombinasi Obat Flu Dan Batuk-Pilek, Dan Pemilihan Obat Flu Yang Rasional*. Neliti.
- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. (2021). Vol. 7, No. 4, Agustus.
<https://jurnal.penelitian.net/index.php/JIWP>

- Melia dan Aji. (2023). *Evaluasi Penerapan Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek Daerah Sleman*. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMENKES No. 35 Tahun 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- RI Departemen Kesehatan. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Halaman 11–14–35–51.
- RI Departemen Kesehatan. (2008). *Modul 1 Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*, Halaman 0–14.
- RI Kementerian Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Buku 1. Jakarta: Badan Penerbitan dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. VI; Halaman 76.
- RI Menteri Kesehatan. (1993). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 919/Menkes/Per/X/1993 *Tentang Kriteria Obat Yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep Dokter*. Halaman 1.
- Rikomah, S.E. (2016). *Farmasi Klinik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosmeilani, Rismawati P. (2018). *Gambaran Swamedikasi Flu, Batuk, Demam dan Diare Yang Dilakukan Oleh Ibu Pada Balita di Posyandu Melati RW 01 Kelurahan Johar Baru Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2018*.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S., & Notosiswoyo, M. (2005). *Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek Pada Masyarakat di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Jawa Barat*.
- Zalfa Faizah. (2021). *Analisis Sistem Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berbasis Online Menggunakan Metode Fish Bone Di RSUD Dr. Soeroto Ngawi. Jawa Timur*.

LAMPIRAN 1
Dokumentasi Pengisian Lembar Asesmen



LAMPIRAN II

Lembar Asesmen

	ASSESSMENT PEMILIHAN OBAT FLU BATUK PADA ORANG DEWASA DI APOTEK ASMANAH FARMA		
	Nama Pasien :		
	Umur Pasien :		
	Pekerjaan :		

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin di beli ?		
2.	Pasien menyebutkan sebagian gejala flu batuk yang timbul tanpa menyebutkan ingin membeli merk obat flu batuk ?		
3.	Apakah pasien hanya mengalami batuk ?		
4.	Apakah pasien mengalami pilek , hidung tersumbat dan bersin-bersin		
5.	Apakah pasien mengalami juga demam atau sakit kepala ?		
6.	Apakah pasien mengalami batuk kering atau batuk berdahak ?		
7.	Apakah pasien bersedia obat flu batuknya di ganti dengan obat yang sesuai dengan gejala yang timbul ?		

Beri tanda (✓)

Persentasi penilaian

Ya = 1

Tidak = 0

LAMPIRAN III

Lembar Asesmen Yang Telah Diisi



Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana



Apotek Asmanah Farma
Kendari - Sulawesi Tenggara

ASSESSMENT PEMILIHAN OBAT FLU BATUK PADA ORANG DEWASA DI APOTEK ASMANAH FARMA

Nama Pasien : Ibu Enur

Umur Pasien : 50 tahun

Pekerjaan : Perawat

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin di beli ?	✓	
2.	Pasien menyebutkan sebagian gejala flu batuk yang timbul tanpa menyebutkan ingin membeli merk obat flu batuk ?		✓
3.	Apakah pasien hanya mengalami batuk ?		✓
4.	Apakah pasien mengalami pilek, hidung tersumbat dan bersin-bersin	✓	
5.	Apakah pasien mengalami juga demam atau sakit kepala ?		✓
6.	Apakah pasien mengalami batuk kering atau batuk berdahak ?		✓
7.	Apakah pasien bersedia obat flu batunya di ganti dengan obat yang sesuai dengan gejala yang timbul ?		✓

Beni tanda (✓)

Persentase penilaian

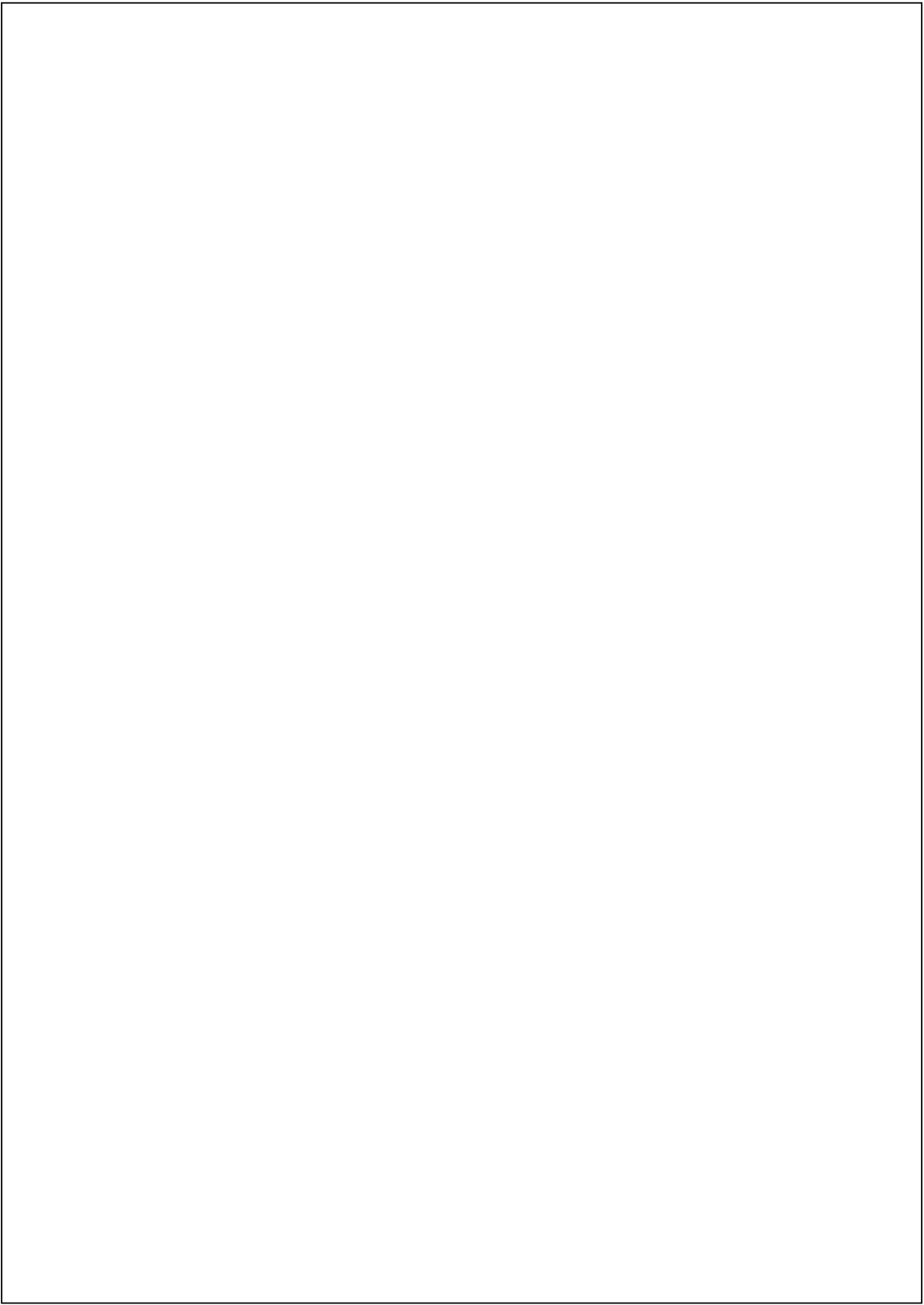
Ya = 1

Tidak = 0

LAMPIRAN IV

Tabel assesmen

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pasien langsung menyebutkan nama dagang obat flu batuk yang ingin dibeli ?	x	√
2	Pasien menyebutkan sebagian gejala flu batuk yang timbul tanpa menyebutkan ingin membeli merek obat ?	√	x
3	Apakah pasien hanya mengalami batuk ?	√	x
4	Apakah pasien hanya mengalami pilek, hidung tersumbat dan bersin-bersin ?	√	x
5	Apakah pasien mengalami demam atau sakit kepala ?	√	x
6	Apakah pasien mengalami batuk kering atau berdahak ?	√	x
7	Apakah pasien bersedia obat flu batuknya diganti dengan obat yang sesuai gejala yang timbul ?	√	x



ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	2%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	1%
4	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.ptdisttd.ac.id Internet Source	1%
6	repository.bku.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	repository.akfarsurabaya.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.poltekkespim.ac.id Internet Source	<1%

11	Submitted to unimal Student Paper	<1 %
12	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
13	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
16	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unfari.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
20	m.kuliahkaryawan.nomor.net Internet Source	<1 %
21	positori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
22	morinagaplatinum.com Internet Source	<1 %
23	Damara, Ahmad Mufti. "Peran Notaris Dalam Pembuatan Kontrak Kerja Apoteker Dengan	<1 %

Pemilik Modal Atas Apotek (Studi Kasus
Kerjasama Apotek di Kabupaten Grobogan)",
Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia),
2023

Publication

24	Dilla Indriasari. "Pemanfaatan Media Youtube dalam meningkatkan Pemahaman Program KB di KP KB Insan Sejahtera Desa Sukajaya Lembang", Comm-Edu (Community Education Journal), 2020	<1 %
----	--	------

Publication

25	etd.umy.ac.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

26	jurnal.ittc.web.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

27	Submitted to stipram	<1 %
----	----------------------	------

Student Paper

28	core.ac.uk	<1 %
----	--	------

Internet Source

29	eprints.umm.ac.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

30	eprintslib.ummgl.ac.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

31	repository.stikes-kartrasa.ac.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

32	repository.unair.ac.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

33	www.coursehero.com	
----	--	--

Internet Source

<1 %

34

bayionline.net

Internet Source

<1 %

35

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

36

hadikurniawanapt.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

repository.setiabudi.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

40

www.scielo.br

Internet Source

<1 %

41

eprints.unisa-bandung.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.usahidsolo.ac.id

Internet Source

<1 %

44

www.ruangenergi.com

Internet Source

<1 %

45

123dok.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off